

Pengembangan model pembelajaran ski berbasis nilai kepemimpinan sultan muhammad al-fatih dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa madrasah ibtidaiyah

Aliyah Nur Komariyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;²

e-mail: *Aliyah.nurqmryh@gmail.com

Kata Kunci:

sejarah kebudayaan islam; Al-fatih; kepemimpinan; karakter; disiplin.

Keywords:

islamic cultural history; Al-Fatih; leadership; character; discipline.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan, terutama dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini menganalisis urgensi pengembangan model pembelajaran SKI berbasis nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih melalui pendekatan studi literatur. Sumber yang dikaji mencakup karya klasik seperti pemikiran Imam Al-Ghazali tentang akhlak dan adab belajar, serta penelitian kontemporer terkait karakter, tokoh sejarah Islam, dan pedagogi berbasis nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dominan bersifat informatif dan berorientasi hafalan, sehingga belum efektif

menanamkan nilai karakter. Nilai kepemimpinan Al-Fatih meliputi disiplin, amanah, kerja keras, kecerdasan strategis, dan keteguhan moral memiliki relevansi kuat bagi peserta didik MI. Integrasi nilai tersebut dalam sintaks pembelajaran yang meliputi orientasi nilai, eksplorasi naratif, internalisasi reflektif, dan aksi karakter dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis nilai kepemimpinan Al-Fatih diperlukan sebagai strategi penguatan karakter di madrasah. Upaya implementasi model ini perlu didukung kompetensi guru, media pembelajaran bermakna, serta budaya sekolah yang kondusif.

ABSTRACT

The quality of Islamic Cultural History (SKI) learning in Madrasah Ibtidaiyah continues to face challenges, particularly in developing students' discipline and responsibility. This study analyzes the urgency of developing an SKI learning model based on the leadership values of Sultan Muhammad Al-Fatih through a literature study approach. The sources examined include classical works such as Imam Al-Ghazali's thoughts on ethics and learning manners, as well as contemporary research related to character formation, Islamic historical figures, and value-based pedagogy. The findings show that the current dominant SKI learning model remains informative and memorization-oriented, making it less effective in internalizing character values. Al-Fatih's leadership values discipline, trustworthiness, hard work, strategic intelligence, and moral steadfastness are highly relevant for elementary-level students. Integrating these values into instructional syntax consisting of value orientation, narrative exploration, reflective internalization, and character action can enhance the effectiveness of character education. It is concluded that an SKI learning model grounded in Al-Fatih's leadership values is essential for strengthening character development in madrasah. Successful implementation requires teacher competence, meaningful learning media, and a supportive school culture.



Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena memuat nilai-nilai moral, keteladanan tokoh, serta hikmah dari peristiwa sejarah Islam. Namun, praktik pembelajaran SKI di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung bersifat informatif, tekstual, dan berorientasi pada hafalan, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter (Latifah & Nugraha, 2024). Akibatnya, fungsi SKI sebagai sarana pendidikan karakter belum berjalan optimal. Kondisi ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa MI, yang tampak pada ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah maupun lemahnya komitmen menyelesaikan tugas (Dani et al., 2025).

Pasca-pandemi, tantangan ini semakin menguat, ditandai oleh berkurangnya ketertiban belajar dan kontrol diri siswa, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna (Aziz et al., 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan menawarkan peluang baru. Penelitian (Sholeh et al., 2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Android mampu meningkatkan minat belajar serta memperkaya pengalaman belajar melalui penyajian materi secara lebih interaktif. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI terutama yang memuat nilai keteladanan tokoh Islam masih sangat terbatas. Dalam konteks ini, nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki relevansi penting untuk diangkat dalam pembelajaran SKI. Al-Fatih dikenal sebagai tokoh yang memiliki kedisiplinan tinggi, tanggung jawab, kecerdasan strategis, dan keteguhan moral sejak usia muda (Khaerul Farhan, 2022; Musthofa, 2021; Mustofa, 2025). Sayangnya, kisah tentang Al-Fatih dalam pembelajaran SKI sering hanya disajikan dalam bentuk narasi sejarah yang menonjolkan aspek militer, tanpa penggalian mendalam terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang bersifat universal dan aplikatif bagi kehidupan siswa MI. Padahal, integrasi nilai tersebut dapat memberikan model nyata bagi siswa dalam membangun perilaku disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, konsep akhlak Imam Al-Ghazali terutama dalam Ayyuhal Walad, Ihya' Ulumuddin, dan Kimya' al-Sa'adah menekankan pentingnya adab belajar, mujahadah, riyadhah, serta pembiasaan sebagai inti pendidikan karakter.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakter kepemimpinan Al-Fatih dan dapat menjadi landasan teoretis dalam merancang pembelajaran berbasis keteladanan. Sejalan dengan perkembangan pedagogi modern, pendekatan digital storytelling terbukti dapat meningkatkan pemahaman nilai, empati moral, dan keterlibatan emosional (Khoo et al., 2024; Penalba et al., 2020; Schrum, 2023). Namun, pendekatan tersebut belum banyak diterapkan dalam pembelajaran SKI, padahal sangat potensial untuk menghidupkan kembali kisah tokoh Islam secara lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya menyajikan informasi historis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai kepemimpinan Al-Fatih secara sistematis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Pembelajaran SKI Berbasis Nilai Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih sebagai upaya memperkuat pembentukan

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis tokoh Islam. Secara praktis, model yang dihasilkan diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, interaktif, dan berdampak pada perilaku nyata peserta didik.

Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan ruang yang dirancang untuk mengantarkan peserta didik mengenal sejarah Islam sekaligus menumbuhkan nilai moral dan karakter mulia. Namun, sejumlah penelitian seperti yang disampaikan (Latifah & Nugraha, 2024) menunjukkan bahwa praktik pembelajaran SKI masih cenderung berpusat pada hafalan, berorientasi pada penguasaan fakta, dan minim memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Ketika SKI diajarkan dengan cara seperti ini, peserta didik hanya mengetahui masa lalu sebagai deretan nama dan tahun tanpa mampu merasakan relevansi moralnya dalam kehidupan mereka. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh temuan (Farid & Aziz, 2023) serta (Dani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pasca-pembelajaran daring, siswa mengalami penurunan kedisiplinan, lemahnya konsentrasi, serta minim tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga terlihat bahwa pembelajaran konvensional tidak mampu menjadi benteng dalam membentuk karakter yang kuat.

Dalam konteks kegagalan membangun ranah afektif inilah figur Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki kedudukan penting. Penelitian sebelumnya tentang Al-Fatih, seperti dilakukan (Khaerul Farhan, 2022) maupun (Musthofa, 2021), lebih banyak fokus pada aspek heroisme, kemenangan militer, serta kemampuan strategi penaklukan Konstantinopel. Namun, nilai-nilai mendasar yang membentuk pribadi Al-Fatih seperti kesungguhannya dalam belajar, kedisiplinannya sejak usia kanak-kanak, komitmennya terhadap amanah, serta ketekunannya dalam meramu ilmu dan spiritualitas belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan dasar. Pada titik inilah penelitian ini menawarkan kritik, bahwa pembelajaran SKI selama ini gagal menangkap dimensi kemanusiaan tokoh sehingga siswa tidak memiliki peluang untuk menjadikan tokoh sejarah sebagai figur teladan yang hidup dalam keseharian mereka.

Nilai-nilai kepemimpinan Al-Fatih menjadi semakin bermakna ketika dipahami dalam kerangka akhlak Imam Al-Ghazali. Dalam berbagai karyanya seperti *Ayyuhal Walad* dan *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, tetapi melalui mujahadah, riyadhah, dan pembiasaan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab hanya dapat tumbuh ketika siswa dilibatkan dalam proses refleksi diri, latihan moral yang berulang, dan pendampingan oleh guru yang memahami perkembangan jiwa anak. Integrasi antara nilai keteladanan Al-Fatih dan teori akhlak Al-Ghazali menjadi pijakan epistemologis bahwa pembelajaran SKI tidak cukup hanya memberi informasi tentang tokoh, tetapi harus menghadirkan pengalaman belajar yang menggerakkan perubahan diri.

Pendekatan pedagogi modern turut memperkuat arah pembelajaran humanis tersebut. Kajian (Khoo et al., 2024; Penalba et al., 2020; Schrum, 2023) menunjukkan bahwa penyajian cerita melalui narasi digital mampu membangkitkan empati moral, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap tokoh, dan memperdalam proses internalisasi nilai. Digital storytelling memungkinkan siswa bukan hanya “mendengar cerita”, tetapi “mengalami dan merasakan” perjalanan tokoh melalui visual, audio, dan interaksi emosional. Dengan demikian, narasi historis bergerak dari sekadar teks menjadi pengalaman moral yang menghidupkan nilai dalam diri peserta didik.

Berangkat dari sintesis antara kritik terhadap praktik pembelajaran, nilai kepemimpinan Al-Fatih, teori akhlak Al-Ghazali, dan temuan pedagogi modern, penelitian ini merumuskan model pembelajaran SKI berbasis nilai kepemimpinan Al-Fatih yang dikembangkan dalam bentuk paragraf naratif yang padat dan humanis. Model ini memadukan tiga gerak inti pembelajaran yang saling mengalir. Pembelajaran dimulai dengan membuka ruang pemaknaan nilai, yaitu ketika guru mengajak siswa menyadari pentingnya disiplin dan tanggung jawab melalui percakapan seputar pengalaman nyata mereka. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengenali dirinya sendiri: mengapa mereka sering terlambat, apa yang menghalangi mereka menyelesaikan tugas, dan bagaimana perubahan kecil dapat berdampak pada kehidupan mereka. Tahap ini menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami bahwa nilai bukan sekadar “aturan sekolah”, melainkan kebutuhan batin agar mereka dapat tumbuh sebagai manusia yang teratur dan bertanggung jawab.

Setelah kesadaran awal terbentuk, pembelajaran mengalir menuju pengalaman naratif yang dihidupkan melalui kisah Sultan Muhammad Al-Fatih. Guru tidak sekadar membacakan cerita sejarah, tetapi menghadirkannya secara emosional melalui digital storytelling, tayangan visual, atau penuturan yang menggambarkan pergulatan batin dan kesungguhan Al-Fatih dalam belajar. Pendekatan ini selaras dengan temuan berbagai penelitian bahwa kisah yang divisualisasikan mampu menciptakan keterlibatan emosional yang kuat, sehingga nilai yang terkandung di dalamnya lebih mudah dirasakan siswa. Pada titik ini, siswa tidak hanya memahami fakta tentang Al-Fatih, tetapi merasa dekat dan kagum pada perjuangannya sebagai seorang manusia, bukan hanya sebagai pahlawan. Pembelajaran kemudian bergerak secara alami menuju refleksi dan aksi karakter. Setelah menyerap kisah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, siswa diajak untuk menuliskan atau mengungkapkan apa yang ingin mereka teladani dari Al-Fatih. Mereka diajak untuk memilih satu tindakan sederhana yang akan mereka lakukan—misalnya belajar lebih teratur, mengerjakan tugas tanpa diingatkan, atau menyiapkan perlengkapan sekolah secara mandiri—sebagai bentuk latihan karakter. Proses ini mencerminkan gagasan Al-Ghazali bahwa akhlak terbentuk melalui tindakan berulang, bukan melalui teori. Pada tahap ini pula pengalaman belajar menjadi nyata karena siswa mulai mempraktikkan nilai dalam kehidupan mereka.

Implementasi model ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam beberapa konteks pembelajaran. Dalam pengamatan informal di sebuah MI di Malang pada tahun 2024, guru yang menggunakan pendekatan naratif digital tentang Al-Fatih melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kesadaran diri. Mereka mulai berusaha datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan lebih konsisten karena

merasa terinspirasi oleh kedisiplinan Al-Fatih. Contoh empiris ini menguatkan bahwa integrasi antara narasi historis, refleksi pribadi, dan aksi moral mampu menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna. Pembelajaran SKI melalui model yang humanis ini pada akhirnya mengembalikan pelajaran sejarah kepada hakikatnya: sebagai jembatan antara masa lalu dan pembentukan diri masa kini. Ketika nilai kepemimpinan Al-Fatih dipadukan dengan teori akhlak Al-Ghazali dan dihidupkan melalui pendekatan naratif modern, SKI tidak lagi sekadar menjadi catatan masa silam, tetapi menjadi ruang bagi siswa untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik. Model pembelajaran ini sederhana, mengalir, dan tidak bertumpu pada banyak langkah teknis, sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh guru di berbagai madrasah tanpa menambah beban administrasi.

Kesimpulan dan Saran

Analisis literatur dan bukti empiris menunjukkan bahwa persoalan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa MI tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan informatif dan hafalan yang selama ini mendominasi pembelajaran SKI. Kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran bersumber dari kurangnya strategi yang mampu mengintegrasikan nilai tokoh, teori akhlak, dan pendekatan pedagogis modern. Critical review terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa meskipun banyak kajian menyoroti relevansi nilai Al-Fatih atau pentingnya pendidikan karakter, belum ada model pembelajaran yang menggabungkan nilai kepemimpinan, refleksi akhlak Al-Ghazali, dan kekuatan naratif digital secara terpadu.

Penelitian ini menawarkan kontribusi analitis berupa model pembelajaran empat tahap yang dirancang untuk membangun pengalaman belajar bernilai humanis dan transformatif. Secara teoretis, model ini memperkuat pemahaman bahwa karakter tidak dibentuk melalui pengetahuan deklaratif, tetapi melalui proses internalisasi yang menyentuh kognisi, emosi, dan perilaku siswa secara bersamaan. Secara praktis, model ini membuka peluang bagi guru untuk menghidupkan pembelajaran SKI melalui narasi tokoh, media digital, pembiasaan nilai, dan refleksi personal. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya mengisi kekosongan teoretis dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan arah baru bagi inovasi pembelajaran SKI yang lebih bermakna dan relevan dengan tantangan pendidikan saat ini.

Daftar Pustaka

- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Muhammad, N. H., Ridlo, A. A., & Salam, M. F. (2022). Student learning discipline: Problem and solution in online learning. *Abjadia : International Journal of Education*, 7(2), 269–279. <https://repository.uin-malang.ac.id/12569/>
- Dani, U., Ningsih, P. O., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Agama, I., Abuya, I., Artikel, I., Discipline, S., & Efforts, T. (2025). Upaya Guru dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 743–751. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5451>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121.

<https://repository.uin-malang.ac.id/17770/>

- Khaerul Farhan. (2022). *Nilai-nilai pendidikan kepemimpinan islam pada sejarah muhammad al-fatih* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61845/1/11170110000056_KHAERUL_FARHAN_WATERMARK.pdf
- Khoo, E., Mitchell, L., & Sammons, M. (2024). Teacher Use of Digital Stories to Promote Reflective Practice Supportive of Migrant and Refugee Children's Sense of Belonging. *Early Childhood Education Journal*, 52(8), 1993–2007. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01538-z>
- Latifah, L., & Nugraha, M. S. (2024). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Cianjur. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 1538–1548. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>
- Musthofa, A. (2021). Leadership Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstatinopel Sebagai Inspirasi Pemimpin muda Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(01), 1–20.
- Mustofa, Z. (2025). METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI MI DARUL ULUM AL MUSTHOFA. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII(2), 372–387.
- Penalba, E. H., Samaniego, C. R. C., & Romero, S. M. A. (2020). Digital storytelling: A tool for promoting historical understanding among college students. *Research in Learning Technology*, 28(1063519), 1–20. <https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2348>
- Schrum, K. (2023). “Expanding our pedagogical imagination”: Faculty Experiences with Scholarly Digital Storytelling across Disciplines. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.20429/ijstl.2023.17116>
- Sholeh, A., Azizi, A. N., Faizah, M., & Amir, M. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android dengan Pemanfaatan Audio visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8728–8738. <https://repository.uin-malang.ac.id/20160/>